

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan masyarakat merupakan upaya untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam usaha mewujudkan kesejahteraan tersebut maka sangat diperlukan tindakan-tindakan yang terencana, nyata dan terarah sebagai realisasi pelaksanaan kegiatan pembangunan nasional. Untuk mencapai Pembangunan nasional pada dasarnya bukan hanya menjadi tugas pokok dan fungsi pemerintah. Akan tetapi, melibatkan seluruh elemen masyarakat dan swasta tanpa kecuali. Mardiasmo (2002).

Setiap hasil-hasil pembangunan haruslah dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat tanpa terkecuali. Nugroho dan Dahuri (2004) menyatakan bahwa setiap hasil pembangunan harus dapat dinikmati oleh seluruh rakyat sebagai wujud peningkatan kesejahteraan lahir dan batin secara adil dan merata. Hal ini berarti bahwa pembangunan umumnya menghasilkan hal-hal yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat secara keseluruhan untuk meningkatkan kesejahteraan. Koperasi sebagai wadah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat secara adil sesuai dengan Undang-undang nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 3 disebutkan bahwa :

“Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan

undang-undang dasar 1945” serta diperkuat oleh sila ke lima Pancasila yaitu :

“Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”

Koperasi pada dasarnya diarahkan menjadi pusat kegiatan ekonomi rakyat, oleh karena itu koperasi harus menjadi gerakan ekonomi dari masyarakat itu sendiri. Koperasi adalah badan usaha yang langsung melibatkan orang-orang dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Hal ini tercantum pada Undang-undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pada Bab I (Ketentuan Umum) Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan definisi Koperasi sebagai berikut:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Berdasarkan apa yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Tahun 1945, koperasi dapat diterima oleh semua orang sebagai badan usaha yang dibangun dengan kerjasama dan kekeluargaan. Koperasi dalam keanggotaannya yang sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi dalam menjalankan usahanya harus didasarkan pada kepentingan ekonomi yang sama dan tujuan yang sama. Adapun jenis usaha koperasi atas dasar cakupan pengelolaan bisnis (usaha) yaitu; Koperasi jenis usaha *Single Purpose* (satu usaha) dan Koperasi jenis usaha *Multi Purpose* (banyak usaha).

Koperasi Peternak Garut Selatan yang selanjutnya disingkat menjadi (KPGS) adalah salah satu koperasi yang terletak di kabupaten Garut yang terdiri dari para peternak sapi perah dan non peternak. Koperasi ini berlokasi di Jl. Raya Desa Cibodas Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat, 44171 dengan No Badan Hukum: 6093/BH/DK-10/22 Desember 1974, dengan jumlah

anggota penuh 7.895 orang berdasarkan tahun buku 2023 dimana anggota tersebut sebagai pemilik dan pengguna jasa.

Bidang usaha yang dikelola oleh Koperasi Peternak Garut Selatan berupa sektor pertanian. Berdasarkan jenis usahanya KPGS merupakan koperasi dengan sifat *multy purpose* (serba usaha). Adapun unit usaha yang dijalankan KPGS adalah sebagai berikut :

1. Unit Usaha *Milk Treatment* (MT) yaitu kegiatan usaha meliputi menampung susu sapi mentah dari anggota dan mendistribusikannya ke Industri Pengolah Susu (IPS) atau Non-IPS lokal.
2. Unit Usaha Pakan Ternak yaitu kegiatan usaha yang menyediakan kebutuhan pakan ternak untuk sapi perah milik anggota koperasi.
3. Unit Usaha Simpan Pinjam yaitu kegiatan usaha pinjaman dan simpanan dana untuk kepentingan anggota. Dengan sumber permodalan dari para anggota sendiri dan instansi lain yang bekerjasama.
4. Unit Usaha KPGSmart yaitu kegiatan usaha dalam bentuk toko yang menyediakan berbagai produk kebutuhan pokok anggota.

Dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan penelitiannya pada produk susu sapi mentah pada Unit Usaha *Milk Treatment* (MT). Unit Usaha *Milk Treatment* (MT) merupakan usaha pokok yang dikelola KPGS, serta merupakan usaha andalan bagi anggota peternak sapi perah dalam meningkatkan ekonomi bagi keluarganya. Syarat untuk menjadi anggota di Unit Usaha *Milk Treatment* (MT) minimal memiliki 1-2 ekor sapi perah.

Unit Usaha *Milk Treatment* (MT) dalam kegiatannya adalah koperasi menampung susu mentah dari para anggota peternaknya dengan cara melakukan penjemputan susu menggunakan mobil *transfer tank* ukuran kecil ke tempat penampungan susu (TPS). KPGS memiliki mobil tangki di setiap lokasi jemputan, terdiri dari; Nanjungsari, Lemah Duhur, Badega, Ciroyom, Barukai dan Ciharus. Susu sapi mentah yang sampai di tempat penampungan susu tidak secara langsung dipasarkan, petugas *tester* melakukan pengujian baik *organoleptik* maupun *uji alcohol* dan uji berat jenis serta pengukuran *volume*. Selanjutnya susu dilakukan proses pendinginan sampai suhu dibawah 4° C disimpan di *storage tank* setelah itu dipindahkan ke truk *transfer tank* untuk diangkut ke persediaan susu di koperasi dan kemudian akan didistribusikan ke IPS dan Non-IPS.

Distribusikan oleh koperasi ke Industri Pengolah Susu (IPS) dan non IPS. Susu mentah yang dijual ke Industri Pengolah Susu (IPS), yaitu PT. Indolakto dan PT. Ultrajaya dengan pengiriman sekitar 6.000 liter per hari dengan harga Rp. 8.000 per liter. Sedangkan susu mentah yang didistribusikan ke non IPS dilakukan secara langsung di KPGSmart dengan harga lebih tinggi Rp. 8.500 per liter. Meskipun harga yang dipasarkan KPGSmart lebih tinggi dibanding dengan IPS, penjualan prioritas tetap berada di Industri Pengolah Susu (IPS). Penjualan utama berada di IPS dikarenakan koperasi harus memenuhi mengutamakan pengiriman susu murni ke IPS dengan jumlah *volume* yang telah ditentukan oleh para Industri Pengolah Susu tersebut.

Adapun perkembangan produksi susu sapi mentah KPGS selama 5 tahun 2019 – 2023 sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Perkembangan Produksi Susu Sapi Mentah KPGS

Tahun	Jumlah Susu Mentah (liter)	Persentase (%)	Keterangan
2019	7.015.829,00	-	-
2020	6.524.121,00	7 %	Turun
2021	6.492.783,00	(0,48 %)	Turun
2022	5.668.916,00	(0,13 %)	Turun
2023	4.658.885,00	(17,81%)	Turun

Sumber : Laporan Tahunan KPGS Cikajang Tahun Buku 2019 – 2023

Berdasarkan Tabel 1.1 perkembangan produksi selama 5 tahun terakhir, jumlah produksi susu per rata-rata setiap tahun mengalami penurunan yang signifikan. Produksi susu sapi mentah ini menurun karena berbagai hal yang menimpa sapi perah diantaranya wabah penyakit mulut dan kuku (PMK) dan wabah penyakit cacar sapi (*Lumpy Skin Disease*) yang mengakibatkan penurunan produktivitas, serta terganggunya sistem reproduksi karena sapi mengalami kesulitan birahi dan bunting sehingga sapi perah tidak produktif dan terjadi kematian atau afkir potong paksa. Karena berbagai penyakit yang menimpa sapi perah menyebabkan juga adanya penurunan kualitas susu sapi mentah yang dihasilkan.

Adanya penurunan kualitas susu sapi mentah yang dihasilkan menyebabkan koperasi tidak membeli semua susu sapi mentah yang disetorkan oleh para anggotanya. Penurunan kualitas susu murni yang disebabkan oleh penyakit sudah diatasi oleh unit KESWAN dengan cara memperhatikan pakan ternak yang diberikan kepada para ketua kelompoknya. Akan tetapi, belum mendapatkan hasil yang maksimal sehingga produksi susu dari sapi terus mengalami penurunan.

Adapun pendistribusian susu sapi mentah KPGS Cikajang selama 2019 – 2023 sebagai berikut :

Tabel 1. 2 Penampungan Susu & Distribusi Susu Sapi Mentah KPGS

Tahun	Jumlah Penampungan Susu (liter)	Distribusi Industri Pengolahan Susu (liter)	Distribusi Lokal Non-IPS (liter)	Susu Tidak Terjual (liter)
2019	7.015.829,00	6.923.810,00	53.056,00	38.963,00
2020	6.524.121,00	6.406.474,00	58.760,50	58.886,50
2021	6.492.783,00	6.408.535,00	48.554,00	35.694,00
2022	5.668.916,50	5.604.200,00	45.591,00	19.125,50
2023	4.658.885,00	4.609.900,00	37.089,50	11.895,50

Sumber : Laporan Tahunan KPGS Cikajang Tahun Buku 2019 – 2023

Berdasarkan Tabel 1.2 penampungan susu & distribusi susu sapi mentah selama 5 tahun mengalami penurunan. Untuk jumlah pembelian susu sapi mentah dari anggota pun menurun dikarenakan kualitas dari susu sapi mentah yang tidak memenuhi standar. Kemudian dapat dilihat bahwa dalam lima tahun yaitu 2019 – 2023 Koperasi Peternak Garut Selatan memiliki total susu mentah yang tidak terjual sebanyak 164.564,50 liter. untuk susu yang tidak terjual itu tidak memenuhi standar. Akan tetapi, jumlah susu yang tidak terjual di tahun terakhir sudah mengalami penurunan.

Pendistribusian yang dilakukan koperasi ke Industri Pengolah Susu (IPS) dengan standar yang berbeda. Untuk PT. Indolakto memperhatikan protein sebesar 2,70% dan PT. Ultrajaya memperhatikan total solid sebesar 11,00%. Kedua standar tersebut harus dipenuhi oleh koperasi agar dapat diterima oleh IPS. Namun, terkadang ada beberapa susu yang dikembalikan dikarenakan tidak memenuhi standar. Maka, koperasi melakukan alternatif dengan cara menyimpannya di pendingin lalu di campur dengan susu murni baru sehingga bisa memenuhi standar dari IPS. Namun, alternatif ini hanya dilakukan untuk susu murni yang sudah di kirim ke IPS yang mengalami penurunan kualitas dipergunakan pada saat

pengiriman. Sedangkan untuk susu yang tidak memenuhi standar dari awal itu dikirimkan atau akan dijual di non-IPS yaitu KPGBSmart.

Pendistribusian non-IPS di KPGBSmart dengan standar lemak 3,0% atau yang merupakan tidak masuk kriteria IPS, dipasarkan kepada para anggota dan konsumen umum. Penjualan yang ada di KPGBSmart terkadang tidak laku terjual dan menyebabkan susu yang tidak terjual semakin banyak serta akan ada kerugian bagi koperasi. Untuk mengantisipasi adanya kerugian tersebut maka produk susu murni tersebut bisa diolah menjadi yogurt. Serta dilihat dari daya tahan susu murni yang tidak bertahan lama ini menyebabkan kekhawatiran bagi koperasi.

Susu sapi mentah rentan akan adanya kerusakan karena daya tahan yang sangat terbatas. Menurut Nababan et al., (2014) Daya simpan susu sapi segar yang normal berkisar antara 4 – 5 jam pada suhu ruang. Karena keterbatasan waktu susu sapi mentah, maka susu mentah yang diterima harus terjual tepat waktu. Padahal seperti yang telah dijelaskan bahwa susu murni yang dipasarkan di KPGBSmart tidak cepat terjual dan dengan kondisi ini akan ada kerugian bagi koperasi.

Oleh karena itu, perlu adanya strategi untuk mengelola produk susu mentah menjadi produk olahan susu yang nantinya akan memberikan dampak yang positif bagi koperasi. Menurut Haryadi (2017) mengatakan bahwa konsumen Indonesia lebih menyukai produk olahan susu daripada susu sapi mentah, diduga karena produk susu olahan memiliki masa simpan yang lebih panjang ini menunjukkan bahwa perlu adanya strategi untuk memanfaatkan potensi distribusi susu non IPS yang dapat dikembangkan produknya agar memiliki nilai yang lebih.

Adanya pengembangan produk susu sapi mentah menjadi produk olahan, salah satu alternatif yang bisa dilakukan untuk mengatasi keterbatasan daya tahan susu mentah dan dalam upaya untuk meningkatkan konsumsi susu yaitu dengan melakukan bermacam variasi olahan susu.

Pengembangan produk juga untuk memanfaatkan potensi, salah satu potensi yaitu di pusat kuliner kota garut yang begitu banyak usaha-usaha dari produk olahan susu yang beragam. Misalnya; dodol *picnic*, *milkmag*, mimi yogurt, chocodot dan produk olahan lainnya. Ini juga menjadi potensi bagi koperasi untuk mengembangkan produk susu sapi mentah yang didistribusikan ke non IPS agar meningkatkan nilai tambah serta menjadi sebuah potensi usaha baru koperasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ammie Apriliani (2019) tentang Analisis Nilai Tambah Diversifikasi Produk Olahan Jagung, yang menyatakan bahwa kegiatan pengolahan jagung menghasilkan keuntungan dan memberikan nilai tambah bagi produk olahan jagung. Penelitian yang dilakukan juga oleh Natelda R. Timisela (2023) dengan judul Analisis Nilai Tambah dan Index Diversifikasi Agroindustri Pangan Lokal Embal Ubi Kayu hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tambah dan keuntungan pelaku agroindustri meningkat. Namun untuk diversifikasi produk olahan belum maksimal. Adanya perbedaan dari penelitian tersebut disebabkan karena bentuk cara dan implementasi yang berbeda.

Menurut Riset *Outlook* susu pusat data dan informasi oleh kementerian pertanian, menyatakan potensi produk susu di Indonesia yang semakin terbuka karena pasar di Indonesia yang terus berkembang. Berikut ini, jenis bisnis produk olahan susu yang populer di Indonesia :

1. Susu olahan, melibatkan pemrosesan susu menjadi produk olahan, seperti *smoothie* susu, protein susu, nutrisi susu atau jenis olahan lainnya.
2. Produk keju, melibatkan pembuatan dari susu mentah seperti *mozzarella*, parmesan, *cheddar*, feta dan lainnya.
3. Produk yogurt, melibatkan pembuatan berbagai jenis yogurt seperti yogurt *plain*, yogurt rasa, yogurt *greek*, yogurt probiotik dan lainnya.
4. Es krim, melibatkan pembuatan produk dari susu, krim, gula dan bahan lainnya.
5. Olahan susu alternatif dan makanan berbasis susu, melibatkan produksi suplemen makanan yang mengandung susu sebagai bahan utama seperti suplemen protein, suplemen kalsium atau suplemen peningkat daya tahan tubuh berbasis susu.

Untuk memanfaatkan potensi yang telah dijelaskan di atas, banyak produk olahan susu yang bisa di buat oleh KPGS salah satunya Koperasi Peternak Garut Selatan dapat membuat produk yogurt karena ada anggota yang memang sudah melakukan pengolahan yogurt dan ini menjadi salah satu potensi bagi Koperasi Peternak Garut Selatan untuk mengolah produk susu mentah menjadi produk yogurt.

Berdasarkan permasalahan yang ada di Unit Usaha *Milk Treatment* (MT) Koperasi Peternak Garut Selatan dalam 5 tahun terakhir 2019 – 2023 selalu ada susu mentah yang tidak terjual dan susu yang dipasarkan di KPGSmart tidak cepat terjual yang akan menyebabkan kerugian bagi Koperasi jika terus menerus berlanjut. Maka, dengan adanya permasalahan dan fenomena yang ada peneliti

tertarik untuk meneliti dan mengkaji mengenai “**Analisis Rancangan Diversifikasi Produk Susu Dalam Upaya Meningkatkan Nilai Tambah**”.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana rancangan diversifikasi produk untuk susu sapi mentah di Koperasi Peternak Garut Selatan.
2. Bagaimana nilai tambah yang akan diperoleh dari rancangan diversifikasi produk susu sapi mentah di Koperasi Peternak Garut Selatan.
3. Apa yang perlu disiapkan Koperasi Peternak Garut Selatan untuk menerapkan rancangan diversifikasi produk.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.1.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis rancangan pengembangan produk olahan susu sapi mentah dalam upaya meningkatkan nilai tambah.

1.1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1.) Bagaimana rancangan diversifikasi produk untuk susu sapi mentah di Koperasi Peternak Garut Selatan.
- 2.) Bagaimana nilai tambah yang akan diperoleh dari rancangan diversifikasi produk susu sapi mentah di Koperasi Peternak Garut Selatan.
- 3.) Apa yang perlu disiapkan Koperasi Peternak Garut Selatan untuk menerapkan rancangan diversifikasi produk.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah informasi pengetahuan di bidang manajemen khususnya manajemen pemasaran dan perkoperasian yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, evaluasi dan berbagai macam informasi serta masukan bagi Koperasi Peternak Garut Selatan.

